**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Peran pendidikan dalam kehidupan sangatlah penting karena lewat pendidikanlah sehingga manusia dapat memperoleh sebuah pengetahuan yang bermakna yang dapat membantunya dalam mengembangkan potensi diri dan menimbulkan kesadaran untuk menjadi manusia yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan segala potensi individual manusia agar kehidupan berlangsung dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Jadi, dengan penyelenggaraan pendidikan maka setiap individu mampu memerankan tanggung jawab kehidupannya. Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 2 tentang pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Suparlan (2009: 57) “tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah mencerdaskan potensi spiritual, intelektual dan emosional setiap individu yang pada gilirannya berpengaruh terhadap masyarakat luas”. Maksudnya, jika semua individu cerdas spiritual, intelektual, dan emosional maka kehidupan masyarakat berlangsung secara tentram, damai dan adil.

Berkenaan dengan hal-hal yang diuraikan di atas, pendidikan memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah menyelenggarakan program pendidikan yang dapat membantu dalam mewujudkan sistem pendidikan Nasional tersebut yaitu melalui mata pelajaran PKn.

Peraturan menteri pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan mengenai tujuan dari mata pelajaran PKn, yaitu:

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Apabila tujuan tersebut terlaksana dengan baik maka akan terbentuk karakter siswa yang mampu berpikir kritis, rasional, beriman serta memiliki kepedulian terhadap negaranya. Jadi, sudah menjadi suatu keharusan apabila PKn di SD diajarkan dengan penuh kebermaknaan sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari pembelajaran PKn dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan PKn tersebut, peran guru sangat besar, guru dituntut harus mampu mengembangkan model pembelajaran dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pemilihan model yang tepat akan membantu proses pembelajaran yang bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Terkait dengan hal tersebut, maka salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran invotaif yang masih jarang diterapkan dikelas-kelas adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* *(IOC).* Hamzah (Pande, 2014) menyatakan *“Inside Outside Circle (IOC)* merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur dengan pola lingkaran dalam dan lingkaran luar*”*. Pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* merupakan salah satu tipe dari cooperative learning. Pembelajaran *Inside Outside Circle* mengembangkan sebuah pembelajaran yang inovatif dan variatif. Selanjutnya Lie (2014: 247) mengemukakan bahwa *“*Keunggulan model ini yaitu adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa berbagi informasi dengan teman (pasangannya) yang berbeda secara singkat dan teratur*”*. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran kooperatif yang berbentuk kelompok lingkaran dalam dan luar yang menekankan aktivitas siswa untuk aktif dalam berbagi informasi dengan temanya dangan menggunakan rentangan waktu setiap kali terjadi perputaran lingkaran.

Penilitian ini di perkuat oleh penelitian terdahulu, yang ada kaitanya dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Inside Outside Sircle yaitu: (1) Agung Setiawan (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *“*Strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uji t diperoleh thitung > ttabel, yaitu 2,5 > 2,06*”*. (2) Aisatul Rodiah (2016) dengan judul *“*pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada konsep peristiwa alam terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN XI Cilegon:menunjukan hasil *pre-test* dan post-test bahwa baik dari jumlah nilai maupun rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah nilai meningkat sebesar 530 poin, sehingga perolehan nilai rata-rata meningkat dari 54,25 menjadi 80,75 menunjukan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada konsep peristiwa alam terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN XI Cilegon.

Melihat dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat perbedaan yaitu latar belakang masalah, perbebedaan jenjang kelas, dan perbedaan mata pelajaran. Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas 3 SD Kompleks Lariang Bangi

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran model pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran PKn kelas III SDN kompleks Lariang Bangi ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas III SDN Kompleks Lariang Bangi?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Inside-Outside Circle terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas III SDN Kompleks Lariang Bangi?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle (IOC).*
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa Pada mata pelajaran PKn siswakelas III SDN Kompleks Lariang Bangi.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Inside  
   Outside Circle terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas III SDN Kompleks Lariang Bangi
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di harapkan dari hasil penelitian antara lain:

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya suatu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menyenangkan dan mengaktifkan para siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan sekaligus membuat rencana pembelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kreatifitasnya serta menghilangkan rasa jenuhnya dalam belajar.
4. Bagi penelitian selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji berbagai metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)***
3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle (IOC)*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisirkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru daam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010) selanjutnya Sagala (2011: 175) mengemukan bahwa *“*model dapat diartikan sebagai kerangka konseptal yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan*”*.

Beberapa definisi tentang model telah di paparkan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa model adalah suatu cara yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran maka dengan model pembelajaran yang sesuai siswa akan bersemangat dan suasan kelas akan lebih hidup, sehingga siswa lebih muda untuk memahami pelajaran bahkan pada pelajaran yang telah di lalui.

Rusman (Megawati, 2014) mengemukakan bahwa *“*Model pembelajaran koopertif adalah sebuah model pembelajaran yang di kembangkan dari teori belajar kontruktivisme yang lahir dari gagasan Peaget dan Vigotsky*”*. Selanjutnya

Menurut pendapat Roger (Huda 2011: 29) mengemukakan bahwa :

Pembeajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang di organisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus di dasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap   
pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajara anggota-anggota yang lain.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang di lakukan dengan membentuk kelompok - kelompok belajar guna menciptakan interaksi antar siswa yang di harapkan mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berperan secara aktif dan mengemukakan pendapatnya kepada teman-temannya yang lain sehingga terwujud pemahaman bersama antara seluruh siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif, ada beberapa variasi jenis model walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah. Model *Inside-Outside Circle (IOC)* adalah salah satu variasi jenis model kooperatif yang di kembangkan oleh Spancer Kagen pada tahun 1990.

Huda (2011: 247) mengemukakan bahwa *“*Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) atau lingkaran dalam -lingkaran luar di kembangkan pertama kali oleh Spancer Kagan (1990)*”*. Selanjutnya Lie (Edi, 2012) mengemukakan bahwa *“*Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan*”*.

Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Lie (2010:247) mengemukakan bahwa *“*Keunggulan model ini yaitu adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa berbagi informasi dengan teman (pasangannya) yang berbeda secara singkat dan teratur*”*. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi

1. Sintaks Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Adapun sintaks dari Model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* yaitu: Azizah (2013) mengemukakan bahwa :

Dalam proses diskusi pertama kali dilakukan oleh dua orang secara berpasangan (pasangan asal) dalam suatu lingkaran dalam dan lingkaran luar. Siswa yang telah berpasangan tersebut saling berbagi informasi dari materi yang dipelajari, kemudian setelah selesai membagikan informasi, siswa akan berputar dan menemukan pasangan yang baru untuk membagikan informasi dengan pasangan yang baru tersebut. Pembelajaran ini lebih leluasa dilaksanakan di luar kelas. Karena antusias siswa ketika belajar di luar ruangan cukup tinggi, hendaknya guru memberikan perhatian ekstra kepada siswa. Penerapan metode ini sangat efektif digunakan karena adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dengan pasang annya yang jelas berbeda dan teratur sehingga melatih kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi mengenai pemahaman materi yang dipelajarinya.

Huda (2011:247) *“*Sintaks strategi Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) bisa di lakukan berdasarkan jumlah siswa dalam lingkaran individu dan lingkaran kelompok*”*.

1. Lingkaran individu
2. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri  
   membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
3. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas
4. Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) di persilahkan untuk berbagi informasi.
5. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa  
   yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran  
   jarum jam. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.
6. Kemudian, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan  
   informasi. Demikian seterusnya.
7. Lingkaran Kelompok
8. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkaran besar.
9. Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang di jelaskan di  
   atas sambil saling berbagi informasi. (Informasi ini bergantung bagi guru: apakah  
   mereka diminta untuk bertanya beberapa hal penting terkait dengan hobi, cita-cita, atau hal-hal lain berhubungan dengan tugas pembelajaran).

Perputaran bisa di lakukan secara variatif. Misalnya, untuk mencari pasangan masing - masing, lingkaran besar terlebih dahulu, sementara semua siswa bernyanyi di tengah tengah lagu, guru mengatakan *“*stop*”*. Nyanyian dan perputaranpun di hentikan, jadi mereka akan memeperoleh paangan masing masing berdasarkan perputaran lingkaran besar yang di control oleh nyanyian bersama.

1. Manfaat Model Pembelajaran IOC (*Inside-outside circle*)
2. Manfaat bagi Siswa, antara lain;

Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik

Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil maksimal, Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

1. Manfaat bagi guru, antara lain;

Membantu guru memperbaiki metode pembelajaran,

Membantu guru berkembang secara profesional,

Menumbuhkan rasa peraya diri guru,

Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

1. **Hasil Belajar**

Rusman (2016: 12) mengemukakan bahwa *“*Belajar merupkan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan prilaku individu*”*. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut James O.Whitaker (Rusman 2016: 13)*”*belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melelui latihan dan pengalaman*”*. Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang di lakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan prilaku yang relatife tetap baikdalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Secara konsep belajar di atas, dapat di pahami makna hasil belajar. Rusman (2016: 67) mengemukakan bahwa *“*Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh sisiwa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor*”*. Belajar tidak hanya pemahaman konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga pemguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan , cita-cita, keinginan dan harapan.

Ahmad Susanto (2013: 4) mengemukakan bahwa *“*Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika waktu menunjukan adanya perubahan dalam dirinya*”*. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditujukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Rusman (2016: 68) mengemukakan bahwa *“*Perubahan dari hasil belajar ini dalam taxonomy bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain): (1) domain kognitif atau kemampuan berfikir, (2) domain efektif atau sikap, dan (3) psikomotor atau keterampilan*”* .

Rusman (2016: 68) mengemukakan bahwa *“*Peserta didik dapat di katakana berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan jika minimal salah satu aspek diatas*”*. Contoh perubahan dalam aspek kemampuan berpiakir misalnya dapat terjadi jika terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau perubahan dari tidak paham menjadi pafam dan seterusnya. Contoh perubahan aspek sikap misalnya dari sikap yang buruk menjadi sikap yang baik, atau dari semula bersikap tidak sopan menjadi sikap yang sopan dan seterusnya. Contoh perubahan dalam aspek keterampilan misalnya, dari tidak dapat melakukan wudhu menjadi terampil berwudhu, dari tidak terampil melukis menjadi terampil melukis

Dalam pelaksanaan penilaian ketiga rana atau domain penilaian hasil belajar di atas, harus di nilai secara menyelurauh, sebab prestasi belajar siswa sehaarusnya mengambarkan perubahan menyeluruh sebagai hasil belajar siswa, Untuk itulah guru atau pendidik di tuntut untuk memeami dan menguasai beberapa teknik utuk menilai beberapa aspek perubahan belajar peserta didik

Masing-masing tingkatan dalam setiap ranah atau domain menuntut kemampuan atau percakapan yang berbeda-beda dari setiap siswa untuk memberikan respon terhadapnya. Semakin tinggi tingkat kekomplekan jawaban atau respon yang dikehendaki. Untuk kepentingan ini, maka seorang guru harus harus memahami bahwa semakin rendah tingkatan yang diujikan, maka seharusnya semakin rendah pula bobot skor yang diberikan; demikian sebaliknya bahwa semakin tinggi tingkatan yang diujikan, maka seharusnya semakin tinggi pula bobot skor yang diberikan.

Hal di atas dapat dimaklumi, sebab untuk dapat mencapai kemampuan pada tingkat tertinggi, maka seorang siswa harus menguasai tingkatan di bawahnya sebelumnya demikian seterusnya. Sebagai contoh seorang siswa dapat melakukan penerapan (application) suatu rumus misalnya, jika sebelumnya ia mampu memahami (comprehension) rumus yang akan dia terapkan; demikian sebaliknya ia akan mapu memahami (comprehension) sesuatu, jika sebelumnya ia mampu atau memiliki pengetahuan (knowlage) tentang sesuatu yang harus ia pahami.

1. **PKn di Sekolah Dasar**
2. Konsep Dasar Kurikulum di SD

Fathurrohman & Wuryandari (2011: 16) Mengemukakan bahwa "Kurikulum tidak hanya berupa penekanan dari isi kepada proses, tetapi menunjukkan adanya paerubahan lingkup, dari konsep yang sangat sempit kepada konsep yang lebih luas". Sehingga pengalaman siswa merupakan konsep yang lebih luas. Pengalaman dapat berlangsung di sekolahan, rumah atapun di masyarakat, baik bersama guru ataupun tanpa guru.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

1. Tujuan PKn
2. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
3. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi.
4. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa- bangsa lainnya.
5. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang Lingkup mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta Lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata  
   tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan nasional.
3. Hak Asasi Manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, Penghormatan dan perlindungan HAM.
4. Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan organisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintah desa dan kecamatan, Pemerintahan  
   Daerah dan otonomi, Pemerintah Pusat, Demokrasi dan Sistem Politik, Budaya, politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik Luar Negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.
8. **Kerangka Pikir**

Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu materi jika guru dapat menggunakan model pembelajaran yang cocok sesuai untuk suatu materi pembelaj aran. Selain itu dengan menggunakan model pembelaj aran akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar PKn dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil belajar tergolong rendah. Kurangnya penggunaan model yang sesuai dengan materi dalam pembelaj an PKn merupakan salah satu faktor yang memicu rendahnya hasil belajar siswa. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang invoatif dalam mengajar. Pengelolahan kelas yang masih bersifat kelasikal serta belum di gunakannya model yang di harapkan mampu mengaktifkan siswa secara total. Dengan pengelolaan kelas seperti ini kurang memfasilitasi interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa ke guru, yang di harapkan jika terjalin interaksi yang baik maka penguasaan siswa terhadap konsep mata pelajran PKn dapat lebih meningkat dan kerja sama antar siswa ketika proses belajar dapat lebih di tumbuhkan. Maka dari itu diperlukan suatu usaha untuk mangatasi masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Sebagai tindak lanjut untuk permasalahan tersebut,maka di gunakanlah model pembelajaran kooperatif tipe Inside-Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam pembelajaran PKn selain itu juga agar membangun interaks dan kerjasama antara seluruh siswa sehingga semuanya dapat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* tersebut, diharapkan hasil belajar PKN pada siswa kelas III Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar dapat meningkat. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) rendah**

**Kelas Eksperimen**

**Kelas Kontrol**

***Treatment* dengan model pembelajaran  *Inside Outside Circle* (IOC)**

***Treatment* denganmodel Pembelajaran Konvensional**

**Ada**

**Perbedaan**

**Analisis Hasil Belajar**

**Ada Pengaruh**

**Gambar 2.1.** Bagan Kerangka Pikir**.**

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir yang telah di ungkapkan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas III SDN Kompleks Lariang Bangi. Adapun Hipotesis Statistik adalah sebagai   
berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan model *Inside Outside Circle (IOC)* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Ha : Terdapat perbedaan penggunaan model *Inside Outside Circle (IOC)* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PKn siswa kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.

Adapun kriteria pengujian hipotesis ini adalah probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka Ho diterima dan Ha di tolak

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/ststistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design.*

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).* Variabel bebas dalam penelitian ini diberi simbol X.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran PKn. Variabel terikat dalam penelitian ini diberi simbol Y.

Variabel Bebas (X) : Model *Inside-Outside Circle (IOC)*

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar PKn

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non Equivalent Control Group Design.* Rancangan ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan pada kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu, yakni untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan diberikan model *Inside Outside Circle (IOC)* , sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan maka kedua kelas diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir pada siswa. Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Rancangan Desain Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | *Pretest* | Treatmen | *Post-test* |
| E | O1 | X | O2 |
| K | O3 |  | O4 |

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O1: *pretest* kelas eksperimen

X: *treatment*/perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

O2: *posttest* kelas eksperimen

O3: *pretest* kelas kontrol

O4: *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan gambar di atas, menggambarkan bahwa desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum melakukan perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen O1 maupun kelompok kontrol O3 hasil yang ada dapat digunakan sebagai dasar ajuan melakukan penelitian. *Post-test* diberikan pada akhir perlakuan untuk menunjukan seberapa jauh akibat dari perlakuan yang diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan antara nilai O2 dengan O4.

1. **Definisi Operasional**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Model Pembelajaran Inside-Outside Circle (IOC)**

Model pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran. Model ini juga mempunyai struktur yang jelas yang memungkiankan siswa untuk saling berbagi informasi dengan siangakat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

1. **Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar yaitu sebuah proses yang di lakukan oleh siswa yang berupa evaluasi, kemampuan yang di peroleh anak setelah melakukan proses belajar. Dimana hasil belajar siswa tersebut dapat di ketahui setelah di lakukan eveluasi berbentuk tes yaitu *pre-test* dan *posttest*.

1. **Populasi dan Sample**
2. **Populasi**

Penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. (Sugiyono 2014: 117) mengemukakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Kompleks Lariang Bangi yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SDN Lariang Bangi I, SDN Lariang Bangi II,dan SDN Lariang Bangi III. Populasi penelitian ini di dasarkan tingkat homogenan dan akreditasi sekolah. Pada populasi ini setiap sekolah hanya memiliki satu kelas III.

Tabel Populasi Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi

Tabel 3.1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama Sekolah** | **P** | **L** | **Jumlah Siswa** |
| SDN Lariang Bangi I | **10** | **8** | 18 siswa |
| SDN Lariang Bangi II | **7** | **8** | 15 siswa |
| SDN Lariang Bangi III | **9** | **11** | 20 siswa |
| **Jumlah keseluruhan** |  |  | 53 siswa |

**Sumber: SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar**

1. **Sampel**

Adapun sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*. Sugiyono (2014: 120) "Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel". Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu mengambil mengambil anggota sample dari populasi. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam   
populasi itu.

Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memilih secara random dua kelas yang sepadan dan memiliki karateristik yang sama atau hampir sama yang tersedia di populasi
2. Memilih satu kelas dari dua kelas berdasarkan langkah a sebagai kelas eksperimen.
3. Adapun kelas yang tidak terpilih berdasarkan langkah b secara otomatis akan  
   menjadi kelas kontrol.
4. Siswa yang terlibat dari dua kelas tersebut merapakan sampel yang akan diselidiki dalam penelitian ini.
5. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
6. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang alami, bahkan mungkin sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari, baik secara sadar maupun tidak sadar. Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, yang dilakukan baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Tes

Tes merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar pre-test dan posttest baik setelah adanya perlakuan maupun tanpa adanya perlakuan model pembelajaran Inside outside circle tersebut. Instrumen tersebut berupa soal-soal pilihan ganda *(multiple choce test)* yang akan terlebih dahulu sebelum digunakan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merapakan catatan peristiwa yang berlalalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dari dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah harian, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Pembelajaran dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest.* Pertemuan kedua, ketiga, *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *postest.* Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran PKn di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Pretest*

Kegiatan *pritest* di lakukan sebelum *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran PKn di kelas III sebelum di berikan tindakan baik di kelas eksperimen maupuan kelas kontrol

1. Pemberian *Treatmen*

Pemberian treatmen pada kelas eksperimen menggunakan model *inside-outside circle* dan pemberian treatmen pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

1. *Posttest*

Pada tahap ini siswa di berikan*posttes* tuntuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1. **Instrumen Penelitian**
2. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang menurut Sudaryono (2017: 301) berarti “sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Dengan kata lain, validitas adalah stuatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi.

Menurut Sudaryono (2017: 304) Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah “validitas yang diperoleh setelah diiakukan penganalisisan, penelusuran, atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar PKn. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang disesuaikan dengan indikator yang ada. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi sebelum dan setelah diberikan perlakuan *(treatment).* Sebelum pembuatan tes hasil belajar, peneliti terlebih dahulu membuatkati kisi-kisi agar masing-masing bagian dalam materi terwakilkan secara proporsional dalam tes. Dalam hal ini ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen yang ahli dibidangnya.

1. Realibilitas Instrumen

Ketepatan suatu hasil pengukuran dalam penelitian akan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain oleh konsistensi, stabilitas, instrumen, dan ketelitian alat ukur yang digunakan. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. uji reliabilitas pada penelitian ini terdapat dua jenis instumen pengumpul data yang berbeda yaitu soal tes.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujnan untnk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas SDN Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar melalui hasil *prestest dan posttest.* Data hasil belajar siswa antara lain nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, dan variansnya. Data *pretest* dan *posttest* diolah pada sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20. Data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dikategorikan seperti tabel berikut :

Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Siswa

Tabel 3.2.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori |  |
| 90 – 100 | Sangat Baik |  |
| 80 – 89 | Baik |  |
| 70 – 79 | Cukup |  |
| 60 – 69 | Kurang |  |
| 0 – 59 | Sangat Kurang |  |

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dengan data berbeda. Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas dimana semua data diolah pada sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan bantuan pengelolahan data *Statistical Package for Social Scince (SPSS) versi 20 for Windows.* Pengujian dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogrof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dimana jika   
P- Value > ***α*** maka dapat disimpulkan distribusi normal.

1. **Uji Homogenitas**

Uji asumsi yang dilakukan dari uji normalitas data. Jika uji normalitas data telah dilakukan dan diperoleh data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari sampel tersebut memenuhi kekonstantaan varians (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0 dengan uji *Levene 's Test For Equality of Variances.* Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho : Variansi sampel homogen

Hi : Variansi sampel tidak homogen

Kriteria Pengujian : Menerima Ho jika nilai peluang P-Value > **α** = 0,05

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *independent sample t-test* yang berfungsi untuk menguji dua sampel yang berbeda. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 20.0. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai *Sig*. *(2.-Tailed)*lebih kecil dari 0.05.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji validitas instrument soal (*pretest* dan *posttest*), validitas yang digunakan adalah validitas isi untuk menguji instrumen penelitian sebelum digunakan dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III SD.

Peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi yaitu validitas yang mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan dalam hal ini validitas isi dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya, Yakni Ikbal S.Pd., M.Pd sebagai validator instrumen soal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga hal antara lain yang pertama, untuk mengetahui gambaran model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)*, kedua untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, dan ketiga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar PKn yang diambil dari kelas III SD Kompleks Lariang Bangi, Kecamatan Makassar, Kota Makassar yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas III SD Kompleks Lariang Bangi, Kecamatan Makassar, Kota Makassar dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia yang diperoleh gambaran proses pembelajaran selama empat kali pertemuan dimana dua kali pertemuan di kelas III SD Lariang Bangi 2 sebagai kelas Eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas III SD Lariang Bangi 1 sebagai kelas kontrol. Dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil aktivitas peneliti yang mengajar di kelas tersebut dan aktivitas siswa.

Aktivitas guru diobservasi selama proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut pelaksanaan pengamatan observasi

1. **Kelas Eksperimen**

Hasil observasi kelas eksperimen pada pertemuan I dan II.

1. **Kegiatan Pendahuluan**
2. Guru memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I dan II.
3. Guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan melakukan tepuk PPK (Pembinaan pendidikan karakter). Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I dan II.
4. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan I guru bertanya mengenai pengalaman melakukan pemilihan ketua kelas, pertemuan II guru bertanya tentang pengalaman menerima peraturan yang ditetapkan oleh orang tua, misalnya menjaga adik dan tidak tidur larut malam.
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan I guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mendeskripsikan kebhinekaan Indonesia secara jelas, setelah melakukan diskusi siswa dapat menyebutkan adat istiadat Indonesia secara jelas, setelah melakukan diskusi siswa dapat menyebutkan kebudyaan Indonesia secara jelas, setelah membaca materi tentang kekayaan alam, siswa dapat menyebutkan contoh kekayaan alam khas indonesia dengan tepat
6. Pada pertemuan II guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu Setelah mendengan penjelasan guru, mampu menjelaskan rasa bangga sebagai anak Indonesia, siswa mampu menyebutkan contoh perilaku rasa bangga sebagai anak Indonesia, siswa mampu menentukan produk/hasil karya khas Indonesia.
7. Guru menginformasikan kepada siswa langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I dan pertemuan II
8. **Kegiatan Inti**
9. Guru menjelaskan materi ajar kepada siswa. Pada pertemuan I, guru menjelaskan materi mengenai ciri khas bangsa indonesia, pertemuan II guru menjelaskan materi mengenai bangga sebangai bangsa indonesia.
10. Siswa di arahkan untuk membentuk lingkaran (Misalnya terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran)
11. Kemudian guru menjelasakan aturan dalam permainan yaitu Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi yang mereka ketahui tentanng sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui
12. Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) di persilahkan untuk berbagi informasi tentang sumber daya alam yang dapat di perbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat di perbaharui
13. Durasi perpindahan siswa dengan pasangan yang baru yaitu ± !1 menit
14. Guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang "Bangga sebagai bangsa Indonesia"
15. Guru mengaitkan dengan materi pokok yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I dan pertemuan II.
16. **Kegiatan Penutup**
17. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari sekaligus memberikan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I dan II.
18. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada seluruh siswa yang telah mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I dan II.
19. Guru menyampikan pesan moral kepada siswa sebelum kembali ke rumah masing-masing. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I dan pertemuan II.
20. Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I dan pertemuan II

**Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kepercayaan, keterladanan, atau konsistensi. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapakali pelaksanaan pengukuran terhadap subyek yang sama di peroleh hasil yang relatif sama artinya mempunyai konsistensi yang baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 20.0*. Data dikatakan reliabel apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4.1.** Uji realibilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data | *r* | Keterangan |
| *Pretest* Kelas Eksperimen dan kontrol | 0,645 | 0,645>0,60 = reliabel |

1. **Deskripsi Data Penelitian**

Deksripsi data penelitian hasil belajar PKn siswa yang digunakan sebelum perlakuan yaitu *pretest* dan sesudah perlakuan diukur dengan menggunakan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal, setiap soal memiliki 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C atau D, kemudian siswa diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dan setiap jawaban diberikan skor. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka rangkuman statistik hasil belajar PKn pada kelas III SDN Lariang Bangi 2 sebagai kelas Eksperimen dan kelas III SDN Lariang Bangi 1 sebagai kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen

*Pretest* ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dilaksanakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC) (IOC)* pada mata pelajaran PKn. Data hasil *pretest* kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.** Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistics** | | |
| PKN | | |
| N | Valid | 15 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 58.6667 |
| Median | | 60.0000 |
| Mode | | 65.00 |
| Std. Deviation | | 8.54958 |
| Variance | | 73.095 |
| Range | | 25.00 |
| Minimum | | 45.00 |
| Maximum | | 75.00 |
| Sum | | 880.00 |

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 58,66 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 45 sampai dengan skor tertinggi 70 dengan rentang skor 50.

Jika skor *pretest* hasil belajar PKn kelas eksperimen tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* dari hasil belajar PKn kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 90 – 100 | Sangat Baik | 0 | 0,0% |
| 80 – 89 | Baik | 0 | 0.0% |
| 70 – 79 | Cukup | 2 | 13,3% |
| 60 – 69 | Kurang | 7 | 46,6 % |
| 0 – 59 | Sangat Kurang | 6 | 40,0 % |
| Jumlah |  | **15** | **100%** |

Sumber: *SPSS version 20,0*

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang yaitu 6 orang dengan presentase 40,0 %. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang yaitu yaitu 7 orang dengan presentase 46,6%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 2 orang dengan presentase 13,3%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas III SDN Lariang Bangi 2 sebagai kelas eksperimen pada mata pelajaran PKn berada pada kategori sangat kurang, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* hasil belajar PKn secara keseluruhan berjumlah 58.66 dan jumlah siswa yang berada pada kategori kurang yaitu 7 orang dengan presentase 46,6%.

1. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol

*Pretest* ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata palejaran PKn. *Pretest* yang diberikan berupa tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Data hasil *pretest* kelas control dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.** Deskripsi Data *Pretest* Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | |
| PKN | | |
| N | Valid | 18 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 53.0556 |
| Median | | 55.0000 |
| Mode | | 45.00 |
| Std. Deviation | | 9.57000 |
| Variance | | 91.585 |
| Range | | 30.00 |
| Minimum | | 35.00 |
| Maximum | | 65.00 |
| Sum | | 955.00 |
|  | | |

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *(mean)* kelas kontrol sebesar 53,05 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pretest* siswa. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 45 sampai dengan skor tertinggi 65 dengan rentang skor 20.

Jika Skor *pretest* hasil belajar PKn kelas kontrol tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* dari hasil belajar PKn kelas kontrol pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**. Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 90 – 100 | Sangat Baik | 0 | 0,0% |
| 80 – 89 | Baik | 0 | 0,0% |
| 70 – 79 | Cukup | 0 | 0,0% |
| 60 – 69 | Kurang | 7 | 38,8% |
| 0 – 59 | Sangat Kurang | 11 | 61,1% |
| Jumlah |  | **18** | **100%** |

Sumber: *SPSS version 20,0*

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang yaitu 11 orang dengan presentase 61,1% Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang yaitu 7 orang dengan presentase 38,8%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas III SDN Lariang Bangi 1 sebagai kelas kontrol pada mata pelajaran PKn berada pada kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata *(mean)* yaitu 43.0 dan jumlah siswa yang berada pada kategori sangat kurang yaitu 11 orang dengan presentase 61,1%.

1. Analisis Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen

*Postest* ini dilakukan untuk memperoleh data setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran PKn. Data hasil *postest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6.** Deskripsi Data *Posttest* Eksperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistics** | | |
| PKN | | |
| N | Valid | 15 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 78.0000 |
| Median | | 75.0000 |
| Mode | | 75.00a |
| Std. Deviation | | 9.96422 |
| Variance | | 99.286 |
| Range | | 30.00 |
| Minimum | | 65.00 |
| Maximum | | 95.00 |
| Sum | | 1170.00 |
|  | | |

Sumber: *SPSS version 20.0.*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *(mean)* kelas eksprimen sebesar 78.00 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *posttest* siswa. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 64 sampai dengan skor tertinggi 95 dengan rentang skor 36.

Jika skor *postest* hasil belajar PKn kelas eksperimen tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *postest* dari hasil belajar PKn kelas eksperimen pada tabel berikut:

**Tabel 4.7.** Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Postest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 90 – 100 | Sangat Baik | 3 | 20,0% |
| 80 – 89 | Baik | 3 | 20,0% |
| 70 – 79 | Cukup | 7 | 46,6% |
| 60 – 69 | Kurang | 2 | 13,3% |
| 0 – 59 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah |  | **15** | **100%** |

Sumber: *SPSS version 20,0*

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang yaitu 0 orang dengan presentase 0%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang yaitu 2 orang dengan presentase 13,3%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 7 orang dengan presentase 46,6%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 3 orang dengan presentase 20,0%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik yaitu 3 orang dengan presentase 20,0%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *postest* dari hasil belajar PKn kelas eksperimen berada pada kategori cukup yaitu 7 orang dengan presentase 46,6%, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* hasil belajar PKn secara keseluruhan yaitu 78.00.

1. Analisis Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol

*Postest* ini dilakukan untuk memperoleh data setelah dilaksanakan pembelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran PKn. Data hasil *postest* kelas control dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel4.8.** Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistics** | | |
| PKN | | |
| N | Valid | 18 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 55.5556 |
| Median | | 60.0000 |
| Mode | | 60.00 |
| Std. Deviation | | 13.70797 |
| Variance | | 187.526 |
| Range | | 45.00 |
| Minimum | | 30.00 |
| Maximum | | 75.00 |
| Sum | | 1000.00 |

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 55.55 artinya rata-rata nilai yang menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh siswa dari hasil *posttest*. Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 30 sampai dengan skor tertinggi 75 dengan rentang skor 45.

Jika skor *postest* hasil belajar PKn kelas kontrol tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *postest* dari hasil belajar PKn kelas kontrol pada tabel berikut:

**Tabel 4.9.** Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
| 90 – 100 | Sangat Baik | 0 | 0,0% |
| 80 – 89 | Baik | 0 | 0,0% |
| 70 – 79 | Cukup | 4 | 22,2% |
| 60 – 69 | Kurang | 6 | 66,6% |
| 0 - 59 | Sangat Kurang | 8 | 44,4% |
| Jumlah |  | **18** | **100%** |

Sumber: *SPSS version 20,0*

Berdasarkan tabel frekuensi dan presentase kategori di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kurang, yaitu 8 orang dengan presentase 44,4%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang yaitu 6 orang dengan presentase 66,6%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 4 orang dengan presentase 22,2%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *postest* dari hasil belajar PKn kelas Kontrol berada pada kategori sangat baik, hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata *(mean)* hasil belajar PKn secara keseluruhan berjumlah 55.55

1. **Hasil Uji Prasyarat**
2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal. Data uji normalitas diperoleh dari hasil *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar PKn pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version* 20.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apablia nilai signifikansinya atau lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 4.10.** Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data |  | Keterangan |
| *Pretest* Kelas Eksperimen | 0, 083 | 0,083>0,05 = normal |
| *Pretest* Kelas Kontrol | 0, 200 | 0,079>0,05 = normal |
| *Posttest* Kelas Eksperimen | 0, 053 | 0,053>0,05 = normal |
| *Posttest* Kelas Kontrol | 0, 115 | 0,115>0,05 = normal |

sumber: *SPSS version 20.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data kelas eksperimen dan kontrol hasil belajar PKn berdistribusi normal seteleh memperoleh hasil uji normalitas sebaran data.

1. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol serta *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS version 20.0*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya atau lebih besar dari 0,05. Berikut data hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kontrol hasil belajar PKn.

**Tabel 4.11.** Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data |  | Keterangan |
| *Pretest* Kelas Eksperimen dan kontrol | 0,206 | 0,206>0,05 = homogen |
| *Posttest* Kelas Eksperimen dan kontrol | 0,239 | 0,239>0,05 = homogen |

Sumber: *SPSS version 20.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kontrol hasil belajar PKn dikatakan homogen karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

1. **Hasil Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis pretest kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan postest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Indepenedent Sample t-Test**Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 20.0*. Syarat dapat dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Analisis ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil uji *Independent Sample t-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4. 12**. Hasil Uji *Independent Sample T-test Pretest* kelasEksperimen dan kelasKontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data |  | Keterangan |
| *Pretest* Eksperimen dan *Pretest* Kontrol | 0,08 | 0,08 > 0,05 = signifikan |

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

1. *Indepenedent Sample t-Test**Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 20.0*. Syarat dapat dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil uji *Indepenedent Sample t-Test*nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.13.** Hasil Uji *Independent Sample T-test Postest* kelasEksperimen dan kelasKontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Data |  | Keterangan |
| *Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol | 0,000 | 0,000 ˂ 0,05 = signifikan |

Sumber: *SPSS version 20.0*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan kelas yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Hasil perhitungan diperoleh *p*-*value* < 0,05maka dalam hal ini Ho ditolak dan H1 diterima. Dapat ditulis sebagai berikut:

H0: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hail belajar PKn di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakukan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*..

Ha: Terdapat perbedaan yang siginifikan hasil belajar PKn kelas eksperimen dan kelas montrol setelah diberikan perlakukan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, dan apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Sebelum melakukan penelitian dilakukan persiapan instrumen seperti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar kerja siswa, kisi-kisi soal, soal (*pretest* dan *posttest*). Instrumen divalidasi menggunakan validasi isi. Validitas isi merupakan validasi yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni, yaitu 8 kali pertemuan disesuikan dengan jawdwal mata pelajaran PKn di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan dari kegiatan *pretest*, proses pembelajaran, dan *posttest*. Subjek penelitian yaitu kelas III dengan jumlah siswa keseluruhan 33 orang yang terdiri atas kelas III SDN Lariang Bangi 2 dengan jumlah 15 orang dan kelas III SDN Lariang Bangi 1 dengan jumlah 18 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar yang berjumlah 53 orang. Jenis sample yang digunakan dalam penelitian ini ialah *simple random sampling.* Sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas III yang di pilih secara random di SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar yang berjumlah 33 orang yang terdiri atas kelas III SDN Lariang Bangi 2 dan kelas III SDN Lariang Bangi 1.

Pada pertemuan pertama, diberikan tes kepada kelas III SDN Lariang Bangi 2 dan kelas III SDN Lariang Bangi 1 untuk mengetahui kemampuan awal siswa (*pretest*). Setelah itu, pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*. Pertemuan keempat dan kelima dilakukan proses pembelajaran di kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *Non Inside Outside Circle (IOC)* atau model pembelajaran konvensional.

1. Gambaran model pembelajaran *Inside Outside circle (IOC)*

Pada proses pembelajaran, observer mengamati aktivitas guru di kelas eksperimen. Aspek yang diamti pada aktivitas guru di kelas eksperimen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan penyampaian materi dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC*), pemberian penguatan, dan kegiatan penutup. Sedangkan aspek yang diamati oleh observer pada aktivitas guru di kelas control yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan penyampaikan materi dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, pemberian penguatan dan kegiatan penutup. Kemudian pada pertemuan keenam atau terakhir, siswa diberikan tes (*posstest*) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan penelitian di kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar pada mata pelajaran PKn dengan materi memiliki kebanggan sebagai bangsa indonesia maka diperoleh hasil penelitian observasi guru yaitu persentase pencapaian tingkat penguasaan selama proses pembelajaran meningkat dari kategori efektif menjadi kategori sangat efektif.

1. Gambaran hasil belajar siswa

Data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan observasi dianalisis secara analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menjawab gambaran penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* serta mendeskripsikan tingkat hasil belajar siswa, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas menggunakan *Kolmogorow-Smirnov,* untuk menguji homogenitas menggunakan *Test of Homogenity of Variances* dan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent sample t-Test* dan uji *Paired Sample T-test*.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada data *Pretest* hasil belajar diketahui bahwa kelas eksperimen pada hasil belajar PKn berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata (*mean*) sebesar 58,66 dan kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata *(mean)* sebesar 53,05. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Syarat data dikatakan normal apabila lebih besar dari 0,05. Data *Pretest* kelas eksperimen 0,083 dan data *Pretest* kelas kontrol 0,079. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya atau lebih besar dari 0,05. Data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,781.

Selanjutnya analisis deksriptif yang dilakukan pada data *Posttest* hasil belajar PKn diketahui bahwa kelas eksperimen berada pada kategori cukup dengan rata-rata *(mean)* sebesar 78,8 dan kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang dengan rata-rata *(mean)* sebesar 55,5. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Syarat data dikatakan normal apabila lebih besar dari 0,05. Data *Posttest* kelas eksperimen 0,053 dan data *Posttest* kelas kontrol 0,115. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya atau lebih besar dari 0,05. Data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,206. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen yang telah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan nilai kelas kontrol yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).*

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent Sample T-test.* Data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,080. Data *Postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* (Uji-t) yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara kelompok yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

1. Pengaruh model pembelajaran IOC terhadap hasil belajar

Jika dilihat dari perbedaan hasil belajar PKn sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen, ditinjau dari nilai *p-value atau sig* hitungnyayang lebih kecil dari 0,05 serta perbedaan nilai rata-rata (mean) hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa:

* + 1. Gambaran penerapan model pembalajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar memberikan pengaruh positif terbukti dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik itu kepada siswa maupun kepada guru disetiap pertemuan mengalami peningkatan hal ini dikarenakan proses pembelajaran siswa merasa senang, memusatkan perhatian siswa dalam belajar dan membuat siswa memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran PKn.
    2. Hasil belajar siswa sebelum diberikan *Treatment* yaitu berada pada kategori kurang hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran kurang memiliki pemahaman konsep. Sedangkan setelah diberikan *Treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* maka hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata memiliki kategori baik.
    3. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembalajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan nilai *sig.hitung* < 0,05.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti mengajukan beberapa saran dari hasil penelitian untuk pihak-pihak terkait.

1. Bagi Kepala Sekolah

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya apresiasi yang tinggi bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

1. Bagi Guru

Mengingat pentingya penerapan model pembelajaran maka disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam proses pembelajaran PKn.

1. Bagi Siswa

Agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan terus menggali pengetahuan terkait materi pembelajaran yang dibahas khususnya pada mata pelajaran PKn.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya atau pihak lain yang ingin menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*agar terlebih dahulu menganalisis kembali untuk disesuaikan penggunaannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Rosdakarya.

Azizah, R. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Pemahaman Kegiatan Ekonomi Masyarakat. *e-Jurnal (online) Vol. 4 No. 3,* (diakses 14 Maret 2018).

Dalman. (2016). *Menulis Karya Umiah.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Edi, A. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal.*

Fathurrohman , & Wuryandari, W. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.* Bantul: Nuha Litera.

Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lie, A. (2014). *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: Grasindo.

Megawati, K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Gugus VII Kecamatan Sawan. *e- Jurnal Mimbar PGSD Undiksa Vol.2 No 1,* (diakses 13 Maret 2018).

Pande, R. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle dengan Time Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Gugus 2 Denpasar Timur. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No 2,* (diakses 10 Maret 2018).

Pratiwi, E. (2015). Penerapan Model Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Kelas IV SD 2 Karangampel Kudus. *e-Jurnal PGSD UM Vol. 3 No. 5,* (diakses 25 April 2018).

Rodiah, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle (Ioc) Pada Konsep Peristiwa Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN XI Cilegon. *e-Jurnal Mimbar PGSD Undiksa Vol.3 No 2,* (diakses 13 Maret 2018).

Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Setiawan, A. (2014). Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 Sd Muhammadiyah Baturan. *Jurnal (online) Unismuh Baturan Vol. 3 No.l,* (diakses 18 Maret 2018).

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suparlan. (2007). *Filsafat Pendidikan.* Makassar: Badan Penerbit Universitas

Negeri Makassar

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Groub.

Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta: PT Prestasi Pustaka.

*Undang-Undang Repoblik Indonesia tentang Standar Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Fungsi dan Tujuan Pebdidikan Nasional.* (n.d.). Jakarta.